BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan sosial, mahasiswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan sekitarnya karena peran yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang kreatif, aktif, kritis, dan mandiri serta dapat berperilaku dewasa dari cara berpikir, dan berperilaku. Selain itu menurut Junaidi yang dikutip oleh Tri Yuliani bahwa mahasiswa memiliki 3 peran penting yaitu sebagai *iron stock* (orang-orang yang tangguh yang mempunyai kemampuan dan akhlak mulia), *guardian of value* (penjaga nilai-nilai di masyarakat), dan *agent of change* (pembawa perubahan).[1]

Seorang mahasiswa memiliki banyak tuntutan yang biasanya harus dipenuhi dengan baik, selain itu mahasiswa juga memiliki berbagai tugas yang berkaitan dengan tugas perkembangannya yaitu sebagai remaja akhir ataupun seseorang yang hendak memasuki tahap usia perkembangan ke dewasa awal. Selain adanya tugas-tugas akademik yang harus diselesaikan, mahasiswa juga diharuskan menjadi individu yang aktif dalam perkuliahan maupun organisasi. Dikarenakan memiliki tugas sebagai *agent of change*,

[1] Tri Yuliani, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Komitmen Organisasi pada Mahasiswa Pengurus Unit Kegiatan Khusus (UKK) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2018), 1.

mahasiswa perlu berperilaku terbuka dan memiliki langkah langkah yang perlu disampkan di depan forum.[2]

Ketika berada di perguruan tinggi mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan mengikuti organisasi yang telah tersedia dilingkungan kampus maupun diluar kampus. Dalam berorganisasi, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan segala situasi yang mereka alami. Menurut Indrawijaya yang dikutip oleh Hizbikal Edi Putra, organisasi merupakan suatu kelompok yang terikat dalam rangka untuk tercapainya suatu tujuan agar bekerja sama secara formal biasanya terdiri dari dua orang atau lebih.[3] Tri Yuliani berpendapat bahwa organisasi ialah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama dan berusaha untuk mewujudkannya.[4] Sebagian besar perguruan tinggi yang ada di Indonesia memiliki berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas mahasiswanya.

Sama halnya Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang merupakan Universitas Islam Negeri Antasari pertama di Kalimantan juga memiliki berbagai macam organisasi. Selain itu, Kampus ini memiliki 5 Fakultas yang terdiri dari: Fakultas Syariah (FS), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas

---

[2] Noviana Bening Satuti, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Aktivis Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi, 2014), 1.

[3] Hizbikal Edi Putra, "Perbedaan Tingkat Asertivitas antara Mahasiswa Organisasi DEMAF Fakultas Ushuluddin dan DEMAF Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," *Skripsi* (Palembang: Fakultas Psikologi, 2018), 3.

[4] Tri Yuliani, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Komitmen Organisasi pada Mahasiswa Pengurus Unit Kegiatan Khusus (UKK) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin," 2.

Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FDIK). Dimana disetiap Fakultas yang ada di UIN Antasari ini disediakan berbagai organisasi, mulai dari Seni Teater, Lembaga Dakwah Kampus, keolahragaan hingga bidang Eksekutif yang biasanya disebut dengan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA).

Menurut Anggaran Dasar (AD) Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2019, mengatakan bahwa organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa tingkat Fakultas (DEMAF) adalah lembaga eksekutif di tingkat fakultas dalam lembaga kemahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin.[5] Sementara dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4961 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menjelaskan bahwa Dewan Eksekutif Mahasiswa tingkat Fakultas (DEMA-F) memiliki fungsi sebagai pejabat pelaksana kegiatan sehari-hari serta dapat melaksanakan garis besar rencana kerja mahasiswa yang ada di fakultas.[6] Program kerja DEMAF yang paling sering dilakukan adalah membantu penyelenggaraan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) tingkat fakultas dan mengadakan bentuk Pelatihan Kepemimpian Mahasiswa Tingkat Dasar (PKMTD) yang juga biasanya dilaksanakan oleh

[5] Majelis Permusyawaratan Mahasiswa, "Anggaran Dasar (AD) Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin," 2019.

[6] Surat Keputusan Direktur Jenderal, "Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," No. 4961, 2016.

masing-masing fakultas.[7] Mahasiswa perlu berkontribusi dan berperan aktif dalam kemajuan organisasi yang diikutinya.

Dalam ruang lingkup organisasi biasanya seorang mahasiswa memerlukan adanya kemampuan agar dapat menyampaikan suatu gagasan maupun ide untuk tercapainya suatu tujuan. Seperti halnya mahasiswa pada umumnya dituntut untuk menjadi orang yang dapat menyampaikan aspirasinya dengan tetap memperhatikan norma dan hak-hak orang lain. Dalam menyampaikan segala aspirasi ataupun ide seorang mahasiswa harus mengkomunikasikannya dengan baik terhadap pihak terkait.

Perilaku kritis mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat dan tuntutan mereka biasanya tidak sadar akan porsi mereka. Seringkali kita menemui perilaku mahasiswa saat terjadinya suatu konfik, misalnya pada saat mereka tidak menyetujui suatu keputusan yang telah ditetapkan oleh kampusnya. Seperti ketika ada mahasiswa yang mengungkapkan aspirasinya dengan perilaku yang kurang asertif diantaranya: memprovokasi pihak lain, menjatuhkan nama baik orang lain dan lain sebagainya.[8] Seharusnya mahasiswa harus memahami situasi yang terjadi dan berusaha untuk berdiskusi dengan baik dan etis dengan pihak Universitas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Sayangnya yang terjadi saat ini mahasiswa bersikap anarkis tanpa bersikap asertif.

---

[7] MR, Mahasiswa Pengurus DEMA Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Banjarmasin 18 Juni 2020.

[8] Hizbikal Edi Putra, "Perbedaan Tingkat Asertivitas antara Mahasiswa Organisasi DEMAF Fakultas Ushuluddin dan DEMAF Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," 5.

Agar mempermudah dalam bersosialisasi dan berinteraksi lingkungan sekitarnya maupun diluar lingkungannya secara efektif perilaku asertif perlu dimiliki oleh mahasiswa.[9] Dalam lingkungan organisasi kampus pun sangat diperlukan adanya perilaku asertif dalam mengkomunikasikan gagasan atau pikiran yang dirasakan oleh individu terhadap suatu instansi maupun dalam sebuah kegiatan organisasi yang berlangsung di kampus. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengekspresikan keinginan dan pikirannya secara langsung dapat terhindar dari rasa tidak nyaman dan gugup karena menyembunyikan apa yang ingin diungkapkan. Sikap tegas yang dimiliki mempermudah mahasiswa dalam menemukan solusi yang efektif ketika menyelesaikan kesulitan maupun masalah yang dihadapi, juga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasan mengenai lingkungan serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.[10]

Asertif merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menyampaikan atau merasa bebas untuk mengemukakan perasaan dan pendapatnya serta dapat berkomunnikasi dengan semua orang. Menurut Alberti dan Emmons menyatakan bahwa perilaku asertif adalah perilaku yang menghargai orang lain dalam setiap interaksinya, mampu mengungkapkan perasaan, dan pikirannya secara nyaman tanpa merasa cemas yang berlebihan.[11] Albert dan

---

[9] Muh. Aqso Anfajaya dan Endang Sri Indrawati, "Hubungan antara Konsep Diri dengan perilaku Asertif pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang," *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 3, Agustus 2016, 530.

[10] Dewi Puspa, "Pengaruh Perilaku Asertif terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina di Tembung" *Skripsi* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), 15.

[11] Mariana Agnonika Tatus, "Kemampuan Berperilaku Asertif Mahasiswa Maggarai (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Manggarai Angkatan 2014 Anggota IKAMAYA Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018 dan Usulan Topik-Topik yang Relevan untuk Meningkatkan

Emmons juga berpendapat bahwa orang yang dapat berperilaku asertif merupakan individu yang mampu mengatakan tidak mengenai suatu hal yang tidak dia inginkan, juga dapat menanyakan apa yang ia ingin tau, dan dapat menyampaikan apa yang ia ingin sampaikan dengan tegas.[12] Saat individu berperilaku asertif menunjukkan perilaku yang tidak mudah dalam menyalahkan orang lain saat berkonflik sehingga dapat menyelesaikan masalah tanpa adanya konflik, cenderung dapat mengungkap pikiran atau perasaan yang sebenarnya kepada orang lain, dapat membela hak-haknya ketika diperlakukan tidak adil, serta dapat menentukan sendiri apa yang ingin dilakukan tanpa campur tangan dari orang lain.

Mahasiswa yang ikut organisasi biasanya menguasai *public speaking* yang baik, mempunyai relasi pertemanan berbeda haknya dengan apa yang terjadi dilapangan bahwa ketika mengikuti sebuah organisasi ada mahasiswa yang hanya mencantumkan nama saja tanpa turut terlibat dalam diskusi yang dilaksanakan oleh organisasi yang diikutinya, hal ini dikarenakan kurangnya perilaku asertif yang dimiliki oleh mahasiswa seperti kurang tegas dalam berkomunikasi dengan orang lain serta malu mengungkapkan pendapat dalam diskusi. [13]

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang mengikuti organisasi kurang memiliki perilaku asertif. Seperti yang

---

Kemampuan Berperilaku Asertif),” *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018), 13.

[12] Shilmi Khalisah dan Rahmi Lubis, “Perbedaan Peilaku Asertif ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Remaja yang memiliki Clique,” *Jurnal Diversita*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, 11.

[13] Muh. Aqso Anfajaya dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan antara Konsep Diri dengan perilaku Asertif pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang," 532.

diungkapkan oleh NS bahwa pada saat rapat berlangsung ketika ia ingin mengemukan pendapat ia sering merasa takut dan kurang nyaman karena takut perkataannya dapat menyinggung teman yang lain. Padahal rapat itu sendiri memiliki tujuan untuk memperbaiki beberapa kinerja dalam organisasi agar lebih baik kedepannya.[14] Hal lain juga disampaikan oleh MB bahwa ia sering mengemukakan pendapat yang ia miliki dan jika ada teman yang lain yang tidak setuju dengan pendapatnya ia akan menanyakan bagaimana solusi yang hendak diambil untuk jalan keluar dari masalah yang ada diorganisasinya, orang yang mengemukakan pendapat dalam organisasi biasanya orangnya selalu itu-itu aja sementara yang lain hanya diam mendengarkan saja.[15] Hal serupa diungkapkan oleh MS bahwa ketika sedang berdiskusi, tidak semua temannya dalam organisasi mampu menyampaikan pendapat. Sebagian mengungkapkan pendapat sementara yang lainnya hanya memilih untuk diam saja.[16]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan membuktikan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi belum menunjukkan memiliki perilaku asertif. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai partisipan pada saat studi pendahuluan pada bulan Juni 2019 sampai Februari 2020 membuktikan bahwa ada mahasiswa yang ikut organisasi lebih memilih bersikap diam saja ketika proses diskusi untuk kegiatan berlangsung dalam

---

[14] NS, Mahasiswa Pengurus DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 Januari 2020.

[15] MB, Mahasiswa Pengurus DEMA Fakultas Syariah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 18 Januari 2020.

[16] MS, Mahasiswa Pengurus DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 15 Februari 2020.

sebuah organisasi yang diikutinya. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa juga ada mahasiswa yang lain yang dapat mengemukakan pendapat dengan baik tanpa menyinggung siapapun dan juga mampu menghormati hak dan kewajiban orang yang ia tegur dengan baik.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan Allah swt., menganjurkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berperilaku tegas dalam menjalani kehidupan. Seperti arti dari asertif sendiri yaitu perilaku seseorang yang mampu mengungkapkan emosi secara tepat, dalam komunikasi relatif terbuka dan mempunyai ketegasan. Perilaku asertif tidak berbentuk untuk mengganggu kebebasan orang lain, tidak menggunakan kekerasan karena asertif hanyalah kejujuran mengungkapkan pendapat dan apa yang dirasakannya dengan halus tanpa menyakiti ataupun menentang hak dan etika. Di dalam agama islam sendiri kita telah diajarkan untuk berbuat tegas terutama dalam menerapkan amar ma'ruf nahi mungkar, berbuat pada kebenaran, mencegah pada kemungkaran dan juga selalu berbicara jujur serta satun kepada sesama manusia.[17] Yang mana hal tersebut sudah ditegaskan dalam surat *Âli Imrän* ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah

[17] Dewi Puspa, "Pengaruh Perilaku Asertif terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina di Tembung," *Skripsi* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), 30.

mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[18]

Penegasan ayat diatas menjelaskan bahwa mahasiswa harus bersikap tegas dalam hal kebenaran, berkata jujur, terbuka dan harus didasari dengan kasih sayang yang dalam hal ini bukan sekedar hanya saling tegur sapa, namun juga harus menyiarkan amanat Allah dalam hal keadilan dan kesamarataan sosial diantara lingkungan manapun khususnya dalam organisasi, perlu ditanamkan perilaku sertif dalam diri mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan berpedoman pada tuntutan-tuntutan Islam yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Hal tersebut berarti dalam kehidupan berorganisasi mahasiswa perlu memiliki perilaku asertif sehingga dapat berkomunikasi dengan tepat dan tegas namun tidak mengabaikan hak dan menyakiti orang Iain.

Perilaku asertif yang ada dalam diri seseorang tidak muncul dengan sendirinya melainkan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kepribadian. Kepribadian tidak akan pernah lepas dari dalam diri manusia.[19] Setiap individu memiliki kepribadian dan karakter masing-masing dalam berkomunikasi dengan orang lain. Setiap masing masing kepribadian memiliki ciri khas tertentu dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, gaya komunikasi yang dilakukan oleh individu dapat dipengaruhi oleh kepribadian.

---

[18] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna Ash-Shafa*, 71.

[19] Mohammad Fazar Kurniawan, "Perilaku Pro-sosial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert (Studi Pada Mahasiswa Psikologi UNNES)," *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2016), 6.

Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi, mereka haruslah berperilaku asertif ketika menyampaikan ide ataupun gagasannya agar dapat dipahami serta tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dengan apa yang disampaikan olehnya. Pada saat mereka menyampaikan aspirasi, gagasan maupun ide, mereka mempunyai cara masing masing dalam mengkomunikasikan aspirasi tersebut dengan baik tanpa harus merendahkan hak dan kewajiban orang lain. Dalam psikologi banyak membahas masalah tipe kepribadian manusia dan tipe kepribadian, terdapat banyak tokoh yang mencetuskan mengenai tipe kepribadian tersebut.

Kepribadian sendiri bersifat unik dan konsisten sehingga dapat digunakan untuk membedakan antara individu yang satu dengan yang lain. Kepribadian adalah sebuah organisasi sikap-sikap yang dimiliki oleh seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian juga merupakan keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderung tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian instruksi. Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaraan, dan ketidaksadaran.[20] Hal yang melatarbelakangi adanya kepribadian yaitu: pengetahuan, perasaan serta dorongan naluri. Seorang mahasiswa seperti yang kita ketahui memiliki pengetahuan intelektual yang cukup juga memiliki kepribadian masing-masing berbeda dengan mahasiswa lain. kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

[20] Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Press, 2015), 39.

Carl Gustav Jung mengungkapkan bahwa konsep dan tolak ukur utama untuk melakukan analisa psikologi terhadap seseorang adalah dengan meneliti sifat individual mereka. Dalam Naisaban, Carl Gustav Jung berpendapat bahwa tipe kepribadian manusia terbagi menjadi dua yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert.[21] Jika individu memiliki orientasi objektif maka individu tersebut memiliki kecenderungan pada tipe kepribadian ekstrovert. Sebaliknya jika individu tersebut memiliki kecenderungan kepribadian introvert maka orientasi faktor subjektiflah yang ada dalam dirinya atau faktor yang berasal dari dunia batinnya sendiri.[22]

Berdasarkan teori, hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti serta penelitian terdahulu maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **"Perbedaan Perilaku Asertif ditinjau dari Tipe Kepribadian menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)".**

B. Rumusan Masalah

Dari Pemaparan latar belakang maka dapat peneliti ambil rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana tingkat perilaku asertif mahasiswa organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ?

---

[21] Mohammad Fazar Kurniawan, "Perilaku Pro-sosial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert (Studi Pada Mahasiswa Psikologi UNNES)," 6.

[22] Yasinta Nurul Azizah, "Perbedaan antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Skripsi* (Surakarta: Fakultas kedokteran, 2016), 7–8.

b. Bagaimana tipe kepribadian mahasiswa organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ?
c. Bagaimana tingkat perbedaan perilaku asertif ditinjau dari tipe kepribadian mahasiswa organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat perilaku asertif mahasiswa organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi tipe kepribadian mahasiswa organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengidentifikasi tingkat perbedaan perilaku asertif ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk mahasiswa dan para peneliti maupun masyarakat pada umumnya mengenai perbedaan perilaku asertif ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa organisator.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan informasi, referensi serta pemahaman khususnya mengenai perbedaan perilaku asertif ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa organisator.

   b. Bagi Mahasiswa melihat dari gambaran hasil penelitian yang didapatkan diketahui informasi yang dapat dijadikan acuan tindakan apa yang dapat dirancang dalam upaya meningkatkan kemampuan asertif mahasiswa dalam berorganisasi serta memberikan pemahaman bahwa ketika berkomunikasi haruslah dua arah dan saling memahami dan menghargai hak masing-masing individu.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian mengenai variabel yang ingin diteliti dilihat dari ciri khas variabel tersebut. Agar pengertian pada penelitian ini tidak bias dan ambigu.[23] Definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

1. Perilaku Asertif

   Menurut Alberti dan Emmons, perilaku asertif adalah perilaku yang menghargai orang lain dalam setiap interaksinya, mampu mengungkapkan perasaan, dan pikirannya secara nyaman tanpa merasa cemas yang berlebihan.[24]

   Perilaku asertif yang dimaksudkan dalam penelitian ini diukur menggunakan teori dari Alberti dan Emmons pada mahasiswa organisator dalam situasi berorganisasi, dengan mengungkapkan aspek-aspek, yaitu:

   a. Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan, dengan indikator menempatkan orang lain secara setara.
   b. Bertindak menurut kepentingan sendiri, dengan indikator berinisiatif dalam memulai percakapan, menetapkan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, dan mampu membuat keputusan dan percaya dengan keputusan yang dibuat.
   c. Membela diri sendiri, dengan indikator menanggapi kritik dan penolakan atau pembelaan.

---

[23] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 75.

[24] Robert Alberti dan Michael Emmons, *Your Perfect Right Tenth Edition* (Canada, 2017), Th.

d. Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, dengan indikator mengekspresikan perasaan dengan nyaman tanpa merasa cemas atau takut yang berlebihan.
e. Mempertahankan hak-hak pribadi, dengan indikator mempu menyampaikan pendapat, mampu menyampaikan kritik tanpa merugikan orang lain.
f. Menghargai hak-hak orang, dengan indikator menghargai hak dan perasaan orang lain.

2. Tipe Kepribadian menurut Carl Gustav Jung

Jung berpendapat bahwa kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran.[25] Tipe kepribadian dibagi menjadi dua, yaitu ekstrovert dan introvert.[26]

Tipe kepribadian menurut Carl Gustav Jung dalam penelitian ini diukur menggunakan skala tipe kepribadian dalam penelitian ini disusun berdasarkan karakteristik masing-masing tipe kepribadian, yaitu:

a. Karakteristik Tipe Kepribadian Ekstrovert
   1) Individu yang lebih dipengaruhi oleh pengalaman objektif.
   2) Lebih memusatkan pengertian ke dunia luar
   3) Kurang banyak pertimbangan dan sering tidak terlalu analisis serta berpikir kurang mendalam.
   4) Ramah.

[25] Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Press, 2015), 39.
[26] Mohammad Fazar Kurniawan, "Perilaku *Pro-sosial* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert (Studi Pada Mahasiswa Psikologi UNNES)," 6.

5) Dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.
6) Jarang memiliki perilaku was-was.
7) Tidak mudah canggung.
8) Kurang memperdulikan penderitaan dan kepentingan diri sendiri karena memiliki perilaku yang lebih terbuka dan ekspresif.

b. Karakteristik Tipe Kepribadian Introvert

1) Individu yang lebih dipengaruhi oleh pengalaman subjektif.
2) Lebih memusatkan perhatian ke dunia dalam dan privasi diri sendiri.
3) Memiliki banyak pertimbangan dan analisis yang mendalam.
4) Tidak ramah atau pendiam.
5) Sulit untuk beradaptasi dan kaku dalam pergaulan.
6) Sering diliputi kekhawatiran.
7) Cenderung lebih mudah canggung .
8) Sangat menjaga atau berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya walaupun sebenarnya orang yang lebih peka.

3. Mahasiswa Organisator

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan mahasiswa sebagai orang yang belajar diperguruan tinggi.[27] Arti kata organisator di KBBI adalah orang yang mengorganisasikan, menyusun dan pengatur.[28] Jadi, mahasiswa organisator adalah orang yang tengah menempuh pendidikan diperguruan tinggi yang mengikuti organisasi dan ia betugas

[27] Indrawan WS., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, t.t), 344.
[28] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1023.

untuk mengatur, menyusun dan mengorganisasikan mengenai organisasi yang diikutinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil responden dari pengurus organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa tingkat Fakultas (DEMAF) tahun 2019/2020 Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal oleh Shilmi Khalisah dan Rahmi Lubis tentang Perbedaan Perilaku Asertif ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Remaja yang memiliki *Clique*. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Varian 1 diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku asertif antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif yang ditunjukkan oleh nilai atau koefisien perbedaan Anava (F = 3221 dengan p = 0,029 < 0, 050). Dengan hasil demikian, maka hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan perilaku asertif antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif dapat diterima.[29] Persamaan penelitian ini dengan penelitian Shilmi khalisah dan Rahmi Lubis adalah keduanya sama-sama membahas mengenai perilaku asertif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shilmi Khalisah dan Rahmi Lubis menggunakan variabel terikat tentang pola asuh dan subjek yang digunakan yaitu Remaja di SMK Abdi Negara Binjai.

[29] Shilmi Khalisah dan Rahmi Lubis, "Perbedaan Peilaku Asertif ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Remaja yang memiliki Clique, " *Jurnal Diversita* Vol. 2, No. 1, Juni 2016.

2. Skripsi oleh Hizbikal Edi Putra mengenai Perbedaan Tingkat Asertivitas antara Mahasiswa Organisasi DEMAF Fakultas Ushuluddin dan DEMAF fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan asertivitas pada mahasiswa antara anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah, aserivitas pada anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas ushuluddin lebih tinggi dari anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah.[30] Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas mengenai perilaku asertif, sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian Hizbikal Edi Putra pada variabel bebasnya menggunakan teori dari Dr. Hamzah B.Uno, M. Pd.
3. Skripsi oleh Imam Ramdhani W mengenai Perbedaan Perilaku Asertif Remaja Laki-laki dan perempuan Korban *Bullying* dalam Menghadapi Perundungan (*Bullying*) di SMP Se-Kecamatan Jatisampurna Bekasi (Studi Komparatif Siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Jatisampurna). Berdasarkan hasil penelitian perilaku asertif korban *bullying* di SMP Se-Kecamatan Jatisampurna Bekasi mayoritasnya memiliki perilaku pada tingkat asertif rendah 40% (n = 27), tingkat asertif sedang sebesar 29% (n = 18) dan pada tingkat asertifitas tinggi sebesar 275 (n = 17). Berdasarkan hasil penelitian diatas penelitian Imam Ramadhani W menjawab mengenai rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan yaitu terdapat

[30] Hizbikal Edi Putra, "Perbedaan Tingkat Asertivitas antara Mahasiswa Organisasi DEMAF Fakultas Ushuluddin dan DEMAf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, " *Skripsi* (Palembang: Fakultas Psikologi, 2018).

perbedaan perilaku asertif pada remaja laki-laki dan perempuan SMP kelas VII dalam menghadapi perundungan (*bullying*) di SMP Se-Kecamatan Jatisampurna dengan hasil remaja laki-laki cenderung lebih asertif dibanding dengan remaja perempuan.[31] Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas mengenai perilaku asertif, sedangkan perbedaan penelitian adalah penelitian Imam ramdhani W pada subjek penelitian mengenai korban bullying remaja laki-laki dan perempuan.

4. Skripsi oleh Yasinta Nurul Azizah mengenai Perbedaan antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universutas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres pada mahasiswa yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert lebih rendah sedangkan pada mahasiswa yang mempunyai tipe kepribadian introvert mengalami tingkat stres yang tinggi, dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat stres tipe kepribadian ekstrovert dan tingkat stres tipe kepribadian introvert.[32] Persamaan penelitiannya terletak pada variabel bebasnya yaitu tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, sedangkan perbedaan adalah penelitian Yasinta Nurul Azizah pada variabel bebas tipe kepribadian

---

[31] Imam Ramdhani W, "Perbedaan Perilaku Asertif Remaja Laki-laki dan perempuan Korban Bullying dalam Menghadapi Perundungan (Bullying) di SMP Se-Kecamatan Jatisampurna Bekasi (Studi Komparatif Siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Jatisampurna)." *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2018).

[32] Yasinta Nurul Azizah, "Perbedaan antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Skripsi* (Surakarta: Fakultas kedokteran, 2016).

ekstrovert dan introvert menggunakan teori oleh Eysenck dan variabel terikat yang digunakan adalah tingkat stres.

5. Jurnal oleh Sandra widyaningrum dan Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi tentang Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Sekolah Menengah Atas. Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample Test* (uji-t) diketahui bahwa ada perbedaan kecenderungan perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert di SMA Negeri 2 Surabaya, dibuktikan dengan nilai signifikansi atau probabilitasnya sebesar $p = 0{,}049$ ($p < 0{,}05$).[33] Persamaan penelitiannya terletak pada variabel terikatnya yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, sedangkan perbedaan adalah penelitian Sandra widyaningrum dan Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, variabel bebas yang digunakan yaitu perilaku konsumtif dan teori kepribadian yang digunakan dari tokoh Eysenck.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai rumusan masalah dalam suatu peneIitian.[34] Untuk menguji kebenaran hipotesis maka perlu diuji atau diteliti lebih lanjut.

---

[33] Widyaningrum dan Puspitadewi, "Perbedaan Perilaku konsumtif ditinjau dari Tipe Kerpribadian pda Siswa Sekolah Menengah Atas."

[34] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, Edisi II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 61

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Ada perbedaan perilaku asertif yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada mahasiswa organisator UIN Antasari Banjarmasin.

2. Hipotesis Nol (H0)

   Tidak ada perbedaan perilaku asertif yang signifikan antara perilaku asertif antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada mahasiswa organisator UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bab yang pertama mengenai pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah dengan alasan-alasan penelitian, kemudian dipertegas oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, memaparkan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab yang kedua memaparkan landasan teori yang menjelaskan variabel penelitian mengenai perilaku asertif, tipe kepribadian dan mahasiswa organisator.
3. Bab yang ketiga ialah penjelasan mengenai metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, identifikasi variabel penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab yang keempat tentang hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis data penelitian dan pembahasan yang terkait dengan hasil penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini.
5. Bab yang kelima berisi tentang kesimpulan serta saran dari peneliti sebagai penutup dari pembahasan yang dipaparkan pada penelitian ini.